

## PELATIHAN KETERAMPILAN MAKRAMÉ SEBAGAI UPAYA REHABILITASI SOSIAL KELUARGA TERDAMPAK GEMPA CIANJUR

Yani Achdiani<sup>1\*</sup>, Isma Widiaty<sup>2</sup>, Mirna Purnama Ningsih<sup>3</sup>, Lia Shafira Arlianty<sup>4</sup>,  
Aprellia Anggraeni<sup>5</sup>, Listi Amelia<sup>6</sup>, Machicha Putri Mudi<sup>7</sup>, Neneng Rena  
Karoniawati<sup>8</sup>, Wulandari<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
[yaniachdiani@upi.edu](mailto:yaniachdiani@upi.edu)<sup>1</sup>, [isma@upi.edu](mailto:isma@upi.edu)<sup>2</sup>, [mirna.purnama@upi.edu](mailto:mirna.purnama@upi.edu)<sup>3</sup>, [liashafira@upi.edu](mailto:liashafira@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[aprellianggra@gmail.com](mailto:aprellianggra@gmail.com)<sup>5</sup>, [putrulistiamelia@gmail.com](mailto:putrulistiamelia@gmail.com)<sup>6</sup>, [machichamudi@gmail.com](mailto:machichamudi@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[nenengrena234@upi.edu](mailto:nenengrena234@upi.edu)<sup>8</sup>, [wulanwdr15@gmail.com](mailto:wulanwdr15@gmail.com)<sup>9</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Gempa bumi mengakibatkan keluarga terdampak gempa mengalami dampak fisik dan sosial sehingga memerlukan pendampingan rehabilitasi sosial untuk memulihkan kehidupannya. Salah satu bentuk kegiatan pendampingan yang dapat diberikan yaitu pelatihan keterampilan makrame. Tujuan pelatihan ini untuk memberikan keterampilan makrame kepada keluarga terdampak gempa di Cianjur. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Partisipan pada kegiatan pelatihan ini berjumlah 20 orang perwakilan keluarga terdampak gempa di Desa Warungkondang Cianjur. Monitoring dan evaluasi dilakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui umpan balik dari peserta pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan persentase peningkatan hasil kegiatan pelatihan sebesar 85%. Sehingga pada akhir kegiatan, seluruh peserta mengetahui dan mempraktikkan pembuatan makrame *strapbag* dan *keychain*. Saran keberlanjutan kegiatan pelatihan ini dapat dilanjutkan pemberian pelatihan mengenai pemasaran produk.

**Kata Kunci:** Gempa Bumi; Makrame; Pelatihan; Rehabilitasi Sosial.

**Abstract:** The earthquake resulted in earthquake-affected families experiencing physical and social impacts that require social rehabilitation assistance to restore their lives. One form of assistance that can be provided is macrame skills training. The purpose of this training is to provide macrame skills to earthquake-affected families in Cianjur. The methods used in this training activity are lectures, discussions, demonstrations, and practices. The participants in this training activity amounted to 20 representatives of earthquake-affected families in Warungkondang Village, Cianjur. Monitoring and evaluation were carried out by observation and interviews to find out feedback from training participants. The results of the activity found that all participants were able to participate in the activity and practice making strapbag and keychain macrame. Suggestions for the sustainability of this training activity can be continued by providing training on product marketing.

**Keywords:** Earthquake; Macrame; Training; Social Rehabilitation.



#### Article History:

Received: 17-11-2023  
Revised : 19-12-2023  
Accepted: 20-12-2023  
Online : 01-02-2024



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Gempa bumi dengan magnitudo 5,9, terjadi di daerah Cianjur, Jawa Barat, Indonesia pada 15 Maret 2022. Gempa tersebut menyebabkan kerusakan fisik pada struktur dan fasilitas umum, serta kematian dan luka-luka. Menurut Rizky (2022), lebih dari 1.000 bangunan dan rumah rusak, dan sekitar 150 orang meninggal dunia atau mengalami luka-luka. Selain kerusakan fisik dan kesehatan korban, gempa juga memiliki dampak sosial, terutama bagi keluarga yang kehilangan anggota keluarga, tempat tinggal, dan sumber pendapatan. Keluarga yang terdampak gempa mengalami banyak kesulitan selain trauma dan tekanan psikologis. Rehabilitasi sosial perlu dilakukan untuk membantu mereka memulihkan kehidupannya (Kocyigit, 2023; Widiastuti et al., 2023).

Pendampingan rehabilitasi sosial merupakan suatu upaya untuk membantu keluarga terdampak gempa dalam memulai kehidupan baru dengan lebih baik dan berkelanjutan. Upaya ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu keluarga terdampak gempa dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta membantu mereka untuk memulai kehidupan baru dengan lebih mandiri (Kadir, 2017; Sim et al., 2023). Pendampingan rehabilitasi sosial bertujuan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada keluarga terdampak gempa agar dapat memulihkan kondisi psikologis, serta membantu dalam membangun kembali kehidupan yang terdampak oleh gempa (Arum et al., 2018; Ramadhan et al., 2023).

Salah satu bentuk pendampingan rehabilitasi sosial yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan keterampilan. Pelatihan keterampilan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi keluarga yang terdampak bencana. Sebagai contoh pelatihan keterampilan yang diberikan kepada keluarga terdampak gempa di Lombok dapat memberikan keterampilan pengolahan sumber daya alam minyak kelapa dan meningkatkan pendapatan keluarga (Rahmawati et al., 2020). Pelatihan keterampilan wirausaha juga diberikan pada keluarga yang terdampak gempa juga dapat membuat peningkatan usaha dan mengembalikan keberfungsian keluarga (Fattah et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam pelatihan keterampilan adalah langkah yang efektif dan berkelanjutan dalam membantu keluarga mengatasi dampak bencana (Arum et al., 2018; Triana et al., 2020). Salah satu pelatihan keterampilan yang dapat diberikan adalah keterampilan makrame.

Pelatihan keterampilan makrame merupakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan teknik simpul menggunakan benang atau tali (Yulimarni et al., 2022). Makrame saat ini semakin berkembang dan material yang digunakan semakin beragam. Karena kebutuhan untuk kemajuan zaman, produk makrame mulai disukai (Irmayanti et al., 2022). Simpul makrame dapat dijadikan teknik dasar untuk membuat aksesoris

dan produk lain seperti strapbag dan keychain yang memiliki keunikan dan nilai jual.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan makrame kepada keluarga terdampak gempa di Cianjur. Dengan memberdayakan mereka melalui keterampilan ini, diharapkan keluarga dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta mengurangi beban psikologis yang diakibatkan oleh dampak gempa. Dengan adanya pelatihan keterampilan makrame, diharapkan keluarga-keluarga terdampak gempa di Cianjur dapat memulai perjalanan menuju pemulihan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan makrame dilaksanakan sebagai salah satu bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2023 pukul 09.00 – 14.00 WIB. Lokasi kegiatan pelatihan makrame dilaksanakan di Desa Warungkondang, Kabupaten Cianjur dan bekerjasama dengan Soraya Craft Anyaman. Peserta pada kegiatan pelatihan makrame merupakan keluarga yang terdampak gempa berjumlah 20 orang. Pelatihan makrame yang diberikan berupa makrame *strap bag* dan makrame *keychain*. Pelaksanaan pelatihan makrame dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik, tahapannya seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap kegiatan pelatihan

### 1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan pada mitra melalui wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan dan kegiatan yang diperlukan. Kemudian dilakukan juga diskusi terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Tim pelatihan kemudian mempersiapkan rancangan program pelatihan makrame, serta mengembangkan panduan modul dan bahan ajar yang diperlukan. Tim pelatihan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membangun kedekatan antara tim dan peserta dengan berdiskusi pengalaman bertahan hidup saat dan setelah gempa berlangsung. Pemberian materi kemudian diberikan dalam bentuk ceramah. Pembuatan *strapbag* dan *Keychain* didemonstrasikan oleh

tim kepada peserta. Selanjutnya peserta praktik membuat makrame *strapbag* dan *keychain* dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh tim pelatihan.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dalam bentuk observasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Evaluasi kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tes lisan yang dilaksanakan pada awal dan setelah selesai kegiatan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara kepada mitra. Salah satu langkah penting dalam perencanaan pelatihan adalah analisis kebutuhan. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh kebutuhan dan harapan peserta pelatihan sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Sutarto et al., 2018). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, ditemukan bahwa mitra membutuhkan suatu kegiatan yang dapat membekali keluarga terdampak gempa untuk dapat pulih secara ekonomi maupun psikologis. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan oleh tim adalah pelatihan pembuatan makrame. Keluarga yang terkena dampak gempa dapat melakukan pelatihan makrame. Keterampilan makrame bukan hanya keterampilan bertahan hidup yang dapat digunakan untuk membuat berbagai barang berguna, tetapi juga dapat membantu mengurangi dampak trauma dan stress. Melibatkan keluarga dalam aktivitas kreatif juga dapat membantu pemulihan komunitas dan memperkuat ikatan sosial (Ferawati et al., 2022; Sukarni et al., 2012). Selain itu, pembuatan makrame memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak uang melalui penjualan barang, yang pada gilirannya dapat membantu pemulihan ekonomi lokal. Pelatihan ini dapat dilaksanakan secara efektif di tempat terpencil atau setelah bencana dengan bahan yang mudah diakses (Purbandari et al., 2018; Surani et al., 2020).

Pembuatan buku panduan yang jelas dan terstruktur merupakan langkah berikutnya. Buku panduan ini membahas secara menyeluruh proses pembuatan makrame yang disertai dengan ilustrasi atau gambar pendukung. Pada buku panduan makrame yang dikembangkan oleh tim terdapat memuat 16 teknik membuat simpul dasar makrame, alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan makrame *strapbag* dan makrame *keychain*. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini antara lain buku panduan, *starter kit* pembuatan makrame untuk peserta (tali makrame, ring pengait gantungan kunci, ring pengait tas, gunting) meteran, sisir, *lcd*, dan laptop.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim PkM. Kegiatan pembukaan meliputi perkenalan antara tim dengan peserta pelatihan, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, serta menggali informasi dari peserta pelatihan mengenai kondisi yang dialami peserta sebelum, pada saat gempa, dan setelah gempa. Hal ini dilakukan untuk membangun kedekatan dengan peserta. Pelatihan ini berfokus pada peserta yang diwakilkan oleh 20 orang ibu keluarga yang terdampak gempa.

Kegiatan inti dimulai dengan pemberian materi pengantar dengan tema “Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana di Cianjur”. Materi ini diberikan agar peserta memahami peran Perempuan dalam membantu dan membangkitkan sumber daya yang dimiliki oleh keluarga sehingga perekonomian keluarga dapat pulih pasca terjadinya bencana. Materi yang diberikan mencakup pengenalan peran ibu dalam keluarga serta manajemen sumberdaya keluarga. Kegiatan pemberian materi pengantar, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kegiatan Pemberian Materi Pengantar.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi dan demonstrasi pembuatan makrame *strapbag* dan *keychain*. Demonstrasi diberikan mulai dari pengenalan alat dan bahan lalu Langkah-langkah dalam pembuatan makrame *strapbag* dan *keychain*. Setelah itu, peserta dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan didampingi oleh instruktur dari tim PkM untuk mempraktikkan pembuatan makrame *strapbag* dan *keychain*. Peserta pelatihan dalam kelompok kecil mempraktikkan pembuatan makrame *strapbag* dan *keychain*, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3.** Pembuatan Makrame oleh Peserta



Gambar 4. Pembuatan Makrame *Strapbag* oleh Peserta

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara konsisten melalui observasi. Untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai rencana, tim PkM akan melihat setiap langkah kegiatan, melihat interaksi peserta, dan mencatat dinamika kegiatan. Metode ini memungkinkan tim untuk dengan cepat menemukan masalah atau tantangan yang mungkin terjadi dan secara proaktif melakukan perbaikan. Evaluasi kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tes lisan yang dilakukan pada awal dan akhir pelaksanaan. Tes lisan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pengalaman peserta selama pelatihan. Pertanyaan terkait pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi makrame dan pembuatan *strapbag* dan *keychain* makrame. Berdasarkan pengolahan data, hasil tes didapat pada table berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil *Pre-test* Peserta Pelatihan

No.	Kriteria	Jumlah Peserta	Persentase
1	$\geq 70$	3	15%
2	$\leq 69$	17	85%

Tabel 1 menunjukkan hasil tes lisan sebelum dilaksanakannya pelatihan. Sebagian besar peserta (85%) belum mengetahui mengenai makrame dan teknik pembuatan *strapbag* dan *keychain* makrame. Setelah dilakukan *pre-test*, peserta kemudian diberi materi mengenai makrame dan praktik membuat *strapbag* dan *keychain* dengan teknik makrame. Di akhir kegiatan, peserta diberikan Kembali tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil *Post-test* Peserta Pelatihan

No.	Kriteria	Jumlah Peserta	Persentase
1	$\geq 70$	20	100%
2	$\leq 69$	0	0%

Tabel 2 menunjukkan seluruh peserta (100%) mengetahui mengenai makrame dan teknik pembuatan *strapbag* dan *keychain* makrame.

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi pada saat kegiatan berlangsung yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan dan kemampuan peserta yang berbeda-beda dalam waktu pembuatan makrame *strapbag* dan *keychain*.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan makrame *strapbag* dan *keychain* yang diberikan kepada keluarga terdampak gempa di Cianjur berjalan dengan baik. Kegiatan diikuti oleh 20 orang ibu sebagai perwakilan keluarga terdampak gempa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik peserta pelatihan sebesar 85%. Sehingga pada akhir kegiatan, seluruh peserta mengetahui dan membuat makrame *strapbag* dan *keychain* sebagaimana yang terdapat dalam buku panduan. Saran dari keberlanjutan kegiatan pelatihan ini adalah dapat diberikannya pelatihan lanjutan mengenai proses pemasaran produk agar peserta memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi bisnis, meningkatkan pendapatan, dan secara keseluruhan menikmati dampak positif dari keterampilan makrame yang telah didapatkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada Soraya Craft Anyaman yang berkenan menjadi mitra tim pengabdian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arum, I., Amalia, E., & Kusdaryono, S. (2018). Dukungan Psikologis dan Self Empowerment Paska Bencana Bagi Staf dan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA1*, 1(2), 98–101.
- Fattah, V., Bahri, S., & Darman. (2021). Peningkatan usaha melalui pendampingan kewirausahaan pada masyarakat terdampak bencana di kecamatan parigi tengah kabupaten parigi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 96–103.
- Ferawati, F., Trisnawati, D., Zam, R., Ediantes, E., & Hendra, H. (2022). Pengembangan Psikomotorik Ibu-ibu PKK RT VI Silaing Bawah Padangpanjang Melalui Pelatihan Keterampilan Makrame. *Jurnal Abdidias*, 3(5), 883–890. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i5.695>
- Irmayanti, H., Nurhayati, S., Lubis, R., Komputer, T., Komputer, S., & Informatika, T. (2022). Pemasaran Produk Macrame Handycraft Pada Media Instagram Sebagai Sarana Online Marketing. *Petik: Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer*, 2(2), 59–65.
- Kadir, A. (2017). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pascabencana alam: Studi kasus pada korban gempa bumi di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–14.
- Kocyigit, B. F. (2023). Rehabilitation Needs After Earthquakes. *Journal of Korean Medical Science*, 38(17), e153.

- Purbandari, T., Immanuel, I., & Handayani, D. (2018). Pkm Melalui Usaha Macrame Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Manisrejo, Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 4(2), 49–55.
- Rahmawati, D., Alpiana, Ilham, & Rahmania, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Minyak Virgin Coconut Oil (Vco) Bagi Masyarakat Terdampak Bencana Gempa Di Desa Dangieng Kabupaten Lombok Utara. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 685–691.
- Ramadhan, E. H. F., Sukmana, O., & Habib, A. (2023). Pemulihan sosial berbasis pelayanan sosial Muhammadiyah pasca bencana gempa bumi Cianjur 2022. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 292–315. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i2.15362>
- Rizky, M. (2022, December 29). *Gempa Dahsyat Cianjur, Jawa Barat Terbanyak Bencana 2022*. CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221229091536-4-401071/Gempadahsyat-Cianjur-Jawa-Barat-Terbanyak-Bencana-2022>.
- Sim, T., He, M., Chen, H., & Yang, W. (2023). Roles and Tasks of Social Workers in Chinese Disaster Management. *The British Journal of Social Work*, 53(1), 471–489.
- Sukarni, R., Krisnatuti, D., Herawati, T., & Rahardi, I. (2012). Analisis Hubungan Tingkat Stres, dan Strategi Koping pada Korban Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Timur. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kesejahteraan Sosial*, 12(2), 14–25. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i2.3112>
- Surani, D., Andini, M., & Mahdy, N. (2020). Pelatihan Macrame Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif Di Lingkungan Kelurahan Dalung. *Jabb*, 01(02), 1–10. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2>
- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 27–40.
- Triana, A., Sulastri, S., & Humaedi, S. (2020). Ragam Praktik Csr Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 435–443.
- Widiastuti, N., Nugraha, A., Firmansyah, F., Herrianto, H., Rochman, M. N., Sazidan, M. N., & Permana, Y. H. (2023). Program pendampingan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan keluarga pasca bencana gempa Cianjur. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 711–719. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17412>
- Yulimarni, Y., Sundari, S., & Ditto, A. (2022). Pelatihan Makrame Dalam Rangka Pemberdayaan Irt Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis Kec. Padangpanjang Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1), 26–31.